



- Surat al-Anbiyā' ayat 11-15, 30-33, 41, 44, 48-50.
- Surat al-Haj ayat 5-7, 18, 31, 42-45, 46, 47-48, 63-65, 73-74.
- Surat an-Nūr ayat 34, 35-45.
- Surat al-Furqān ayat 20, 35-40, 43-46.
- Surat asy-Syu'arā' ayat 7-9.
- Surat an-Naml ayat 69-70.
- Surat al-Qaşaş ayat 57-61, 76-84.
- Surat al-Ankabūt ayat 19-20, 38-47, 64-65, 67.
- Surat ar-Rūm ayat 7-10, 28-29, 42, 50-51, 47.
- Surat Luqman ayat 20, 27-32.
- Surat as-Sajdeh ayat 18, 26-27.
- Surat as-Saba' ayat 9, 15-21, 34-38, 45.
- Surat al-Fāṭir ayat 4, 9, 12, 19-22, 25-28, 42-44.
- Surat Yāsīn ayat 13-35, 71-83.
- Surat aş-Sāfāt ayat 69-74.
- Surat Ṣād ayat 1-3, 12-14, 28.
- Surat az-Zumar ayat 9, 21-29.
- Surat al-Mu'min ayat 5-6, 21-22, 56-58, 78, 82-85.
- Surat Fuṣṣilat ayat 13-18, 40, 45.
- Surat az-Zuhrūf ayat 6-8, 11, 23-25.
- Surat ad-Dukhān ayat 17-29.
- Surat al-Jāsiyah ayat 21-23.
- Surat al-Aḥqāf ayat 26-28, 33-34.
- Surat Muhammad ayat 1-3, 10-15, 56.
- Surat al-Qāf ayat 6-15, 36-38.
- Surat az-Zāriyāt ayat 20-23, 38-46, 52-55.
- Surat al-Qamar ayat 9-46.
- Surat al-Hadīd ayat 20.
- Surat al-Ḥasyr ayat 13-17, 20-21.
- Surat al-Mumtahanah ayat 3-7.
- Surat al-Jumu'ah ayat 5.
- Surat at-Tagābun ayat 5-6.
- Surat at-Talāq ayat 9-10.



anjing tidak bisa dikatakan sebagai penyebutan yang tegas dan pasti, sebab pengertiannya masih samar, apakah benar yang dimaksudkan itu anjing atau bukan. Terlepas dari itu sengaja penulis masukkan kedalam penyebutan anjing dalam al-qur'an karena ada sebagian ulama yang mengatakan bahwa maksudnya memang anjing. Ini dapat lebih dirahami jika melihat sebab turunnya ayat, yaitu riwayat dari Ibnu Jarir, Ibnu Munzir dan al-Baihaqi; Sesungguhnya Nabi saw. ketika menyuruh Abu Rafi<sup>6</sup> untuk membunuh anjing di Madinah, maka datanglah manusia kepada beliau dan bertanya: "Ya Rasūlullah apa yang diperintahkan bagi kami dari umat yang kau suruh membunuhnya?"; (membunuh anjing). Maka turunlah ayat ini. (Mustafa al-Marāgi, 1969, VI:76).

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa yang dimaksud "مكَلَّبِينَ" itu dilahirkan dari kata "كَلَب" yang berarti anjing, akan tetapi unsur utamanya adalah pensifatannya sendiri yaitu "مكَلَّبِينَ", yang berarti penekanannya adalah terlatih atau terdidiknya, demikian tinjauan teksnya, adapun perkembangan selanjutnya tidak terbatas pada anjing saja melainkan terlatih dan terdidiknya, sehingga konteks ayat tersebut bisa memasukkan binatang selain anjing. Kesimpulan ini berangkat dari pijakan dasar ayat 4 surat al-

























mereka tidak mendapat hidayah dari Allah, mereka itu menggunakannya hanya untuk alat bersilat lidah demi menuruti hawa nafsunya. Mereka itu adalah orang yang pandai akan tetapi menyelewengkan ilmunya dan memuaskan hawa nafsunya serta memberikan fatwa yang bertujuan untuk mencari muka di depan sultan atau atasan di muka bumi ini. (al-Qurtubī, 1957, VII:322, Sayyid Qutub, 1957, :576).